

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kerangka Teoretis

1. Dasar Pemikiran Manajemen Berbasis Madrasah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara kaffah (menyeluruh). Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 yang diamanatkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya masing-masing. Kompetensi tersebut diperlukan, terutama untuk mengantisipasi era kesejagatan, khususnya globalisasi.

Di tengah persaingan dalam era persaingan global dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Kondisi tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dengan dunia kerja atau “*one to one relationship* “, karena apa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh pendidikan, sehingga terjadi kesenjangan antara pendidikan dengan perkembangan global yang terjadi di dunia ini.

Melihat kejadian tersebut diatas, maka pemerintah berupaya melakukan penyempurnaan dalam sistem pendidikan seperti dikeluarkannya Undang-undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, serta diikuti oleh Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan. Dengan dikeluarkannya undang-undang otonomi daerah tersebut merubah paradigma sentralistik ke desentralistik sehingga pemberdayaan madrasah dapat diwujudkan dimana kualitas pendidikan dapat ditingkatkan oleh *stakeholder* yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan terkena langsung dengan pendidikan seperti kepala madrasah dan guru.

Munculnya gagasan manajemen berbasis madrasah ini dipicu oleh ketidakpuasan atau kegerahan para pengelola pendidikan pada level operasional atas keterbatasan kewenangan yang mereka miliki untuk dapat mengelola madrasah secara mandiri.⁷ Otonomi ini diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan madrasah. Sebelum diterapkannya manajemen berbasis madrasah ini kepala madrasah merasa tidak berdaya karena terperangkap dalam ketergantungan berlebihan terhadap konteks

⁷ Agus Dharma, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pendidikan Network, <http://re-searchengines.com/adharma2.html>, 2003), h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan. Akibatnya peran utama mereka sebagai *stakeholder* pada suatu madrasah merasa dikerdilkan dengan rutinitas birokrasi yang menumpulkan kreativitas berkreasi demi kemajuan madrasah.

Ketentuan manajemen berbasis madrasah telah diundangkan dalam undang-undang Sisdiknas 2003, Pasal 52 ayat 1, bahwa” Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis madrasah.

a. Konsep Dasar Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasis Madrasah atau Madrasah *Based Management* (MBM) merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. MBM merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan sehingga memberikan kesempatan kepada para *stakeholder* untuk menentukan keputusan bagi madrasahny kearah kemajuan yang lebih baik lagi atau mengalami kemunduran.

Manajemen Berbasis Madrasah adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni madrasah. Pemberdayaan madrasah dengan memberikan otonomi yang lebih besar disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Otonomi ini diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Dengan penerapan manajemen berbasis madrasah ini madrasah memiliki “*full authority and responsibility*” dalam menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kewenangan yang diberikan kepada madrasah memberikan keuntungan bagi madrasah antara lain:

1. Kebijakan dan kewenangan kepada madrasah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua dan guru
2. Dapat memanfaatkan sumber daya local
3. Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik, seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah.
4. Adanya perhatian bersama antara *stakeholder* dalam mengambil keputusan secara bersama dengan memberdayakan segala potensi yang ada di madrasah sehingga tujuan madrasah dapat tercapai.

Departemen Pendidikan Nasional (2007:3) merincikan alasan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai berikut:

1. Dengan pemberian otonomi yang lebih besar kepada daerah maka sekolah akan lebih inisiatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu sekolah
2. Dengan pemberian *fleksibilitas* keluwesan yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber dayanya, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah akan lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumberdaya sekolah secara optimal untuk meningkatkan mutu sekolah.

3. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dapat mengoptimal pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
4. Sekolah lebih mengetahui kebutuhannya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didaya gunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan.
5. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
6. Penggunaan sumberdaya pendidikan lebih efisien dan efektif
7. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
8. Sekolah dapat bertanggungjawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orangtua peserta didik dan masyarakat pada umumnya.
9. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah yang lain dalam peningkatan mutu pendidikan melalui upaya yang inovatif
10. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungannya yang berubah dengan cepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Mulyasa⁸ alasan Manajemen Berbasis Sekolah antara lain:

1. Pemerintah mempunyai konsisten untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan.
2. Kegagalan program-program peningkatan kualitas pendidikan sebelumnya (JPS/Aku Anak Sekolah) karena manajemen yang terlalu kaku dan sentralistik
3. Muncul pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas.

Landasan Yuridis (Departemen Pendidikan Nasional, 2007)

1. UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 51 ayat 1 pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah;
2. UU no 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional tahun 2000-2004 pada bab VII tentang bagian program pembangunan bidang pendidikan khususnya sasaran terwujudnya manajemen pendidikan yang berbasis pada sekolah dan masyarakat;
3. Keputusan Mendiknas nomor 044 tahun 2002 tentang pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah.

⁸ Mulyasa, Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah (Jakarta : Depag RI, 2005) cet.II, hal 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepmendiknas nomor 087 tahun 2004 tentang standar akreditasi sekolah, khususnya tentang manajemen berbasis sekolah
5. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, khususnya standar pengelolaan sekolah yaitu manajemen berbasis sekolah.

b. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah

Dengan bentuk operasional desentralisasi pendidikan yang diberikan kepada madrasah secara otonom diharapkan madrasah mampu meningkatkan kualitas efisiensi dari efektivitas kinerja madrasah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang *komprehensif* dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan manajemen mutu Madrasah (dalam bidang penelitian manajemen kurikulumnya), madrasah diharapkan juga dapat meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu serta tanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah bisa diketahui antara lain dari bagaimana madrasah dapat mengoptimalkan kinerjanya, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan.

Karakteristik manajemen berbasis madrasah (MBM) tentunya tidak terlepas dari input-proses dan output pendidikan.

a. Input Pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang tersedia karena dibutuhkan untuk terlaksana suatu proses pendidikan .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu proses pendidikan. *Input* sumber daya meliputi sumberdaya manusia (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa serta yayasan) dan sumber selebihnya seperti peralatan, perlengkapan, bahan dan uang. *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan dan tata tertib madrasah, *job descriptions*, dan program kerja masing-masing *stakeholder* pada suatu madrasah. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai madrasah.

Menurut Suyatno, secara ringkas karakteristik manajemen berbasis madrasah ditinjau dari input pendidikan terdiri dari empat hal yaitu: 1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, 2) tersedianya sumber daya yang kompetitif dan berdedikasi, 3) memiliki harapan prestasi yang tinggi, dan 4) komitmen pada pelanggan.

b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap suatu proses disebut *input output*. Dalam pendidikan ditingkat madrasah yang termasuk proses pendidikan adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring serta evaluasi. Dalam Manajemen Berbasis Madrasah pembelajaran proses belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki kepentingan tertinggi dibandingkan proses kepentingan lainnya.

Secara ringkas karakteristik manajemen berbasis madrasah ditinjau dari proses terdiri dari beberapa hal yaitu: Efektivitas dalam proses belajar mengajar tinggi, kepemimpinan yang kuat, lingkungan madrasah yang nyaman, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, Tim kerja yang kompak dan dinamis, kemandirian, partisipatif, dan keterbukaan, evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dan responsif, antisipatif, komunikatif dan akuntabilitas.⁹

c. *Output* yang Diharapkan

Output pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* madrasah, dapat dijelaskan bahwa *output* madrasah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, ulangan semester, ujian nasional, maupun ujian madrasah berstandar nasional, karya ilmiah, lomba akademik, dan
- (2) prestasi non-akademik, seperti

⁹ Suyanto, *Perumusan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Wonosobo, Makalah SMK2 Wonosobo 2008 hal.4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Karakteristik dari manajemen berbasis madrasah (MBM) juga bisa dilihat dari :

1. Pemberian otonomi luas kepada madrasah

Manajemen berbasis madrasah memberikan kesempatan yang luas kepada madrasah yang disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan pengembangan strategi sesuai kondisi madrasahnyanya. Disamping itu madrasah juga diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan program-program kurikulum dan pembelajarannya sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat, menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan. Melalui otonomi yang luas ini diharapkan madrasah dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara proporsional, dan profesional.

2. Tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penerapan manajemen berbasis madrasah (MBM), pelaksanaan program-program madrasah didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung madrasah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite madrasah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas madrasah. Madrasah dan orang tua menjalin kerjasama untuk memberikan bantuan dan pemikiran serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

3. Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional

Dalam MBM, pelaksanaan program-program madrasah didukung oleh adanya kepemimpinan madrasah yang demokratis dan profesional. Kepala madrasah dan guru-guru sebagai aktor utama program madrasah merupakan figur yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala madrasah merupakan manajer pendidikan profesional yang direkrut komite madrasah untuk mengelola segala kegiatan madrasah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan.

Guru-guru yang direkrut oleh madrasah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengimplementasikan proses *bottom up* secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

4. *Teamwork* yang kompak dan transparan

Dalam penerapan manajemen berbasis madrasah (MBM), keberhasilan program-program madrasah didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di madrasah. Dalam dewan pendidikan dan komite madrasah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerjasama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu madrasah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak.

Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja madrasah secara kaffah. Dalam pelaksanaan program misalnya, pihak-pihak terkait bekerjasama secara profesional untuk mencapai tujuan-tujuan atau target yang disepakati bersama.

Dengan demikian keberhasilan MBM merupakan hasil sinergi dari kolaborasi team yang kompak dan transparan. Dalam konsep MBM yang utuh kekuasaan yang dimiliki madrasah, diantaranya adalah pengembalian keputusan tentang manajemen kurikulum dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, rekrutmen dan manajemen tenaga kependidikan, serta manajemen keuangan madrasah.

Dalam rangka menjawab harapan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dalam konteks MBM haruslah mengikuti empat prinsip MBM, yaitu:

- 1) Prinsip equifinalitas (*equifinality*) yang di dasarkan pada teori manajemen moderen yang berasumsi bahwa terdapat perbedaan cara untuk mencapai tujuan;
- 2) Prinsip desentralisasi (*decentralization*);
- 3) Prinsip sistem pengelolaan mandiri (*self managing system*);
- 4) Prinsip inisiatif manusia (*human initiative*).

c. Pandangan Manajemen Mutu

Mutu, adalah faktor keputusan mendasar peserta didik. Mutu adalah penentuan peserta didik untuk mempunyai motivasi belajar di madrasah tersebut sehingga berhasil dalam pembelajarannya atau tidak. Madrasah yang bermutu bukan hanya sekedar peserta didik merasa puas terhadap hasil pembelajaran dimadrasah tersebut tetapi lebih luas. Mutu tidak hanya sekedar menekankan kepada aspek hasil saja, namun juga meliputi aspek proses, lingkungan dan manusia.

R.Radharamanan mendefenisikan mutu sebagai nilai keunggulan kompetitif yang dimiliki sebuah produk atau jasa. Dengan demikian, agar dapat bersaing sebuah madrasah harus memiliki nilai keunggulan yang lebih atau sama baiknya dibandingkan dengan madrasah lainnya. Mutu sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai yang membuat peserta didik lebih memilih madrasah anda ketimbang madrasah lainnya. Hal ini bisa dilakukan apabila madrasah mampu membuat sebuah bentuk pembelajaran yang mempunyai nilai lebih baik dari madrasah lainnya

Berdasarkan otonomi pengelolaan pendidikan di lingkungan madrasah maka peran pemerintah bergeser dari ‘regulator’ menjadi ‘fasilitator’. Keterlibatan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan ini hanya mencakup dua aspek, yaitu mutu dan pemerataan. Pemerintah menetapkan standar mutu pendidikan, dan berupaya agar semua siswa dapat berprestasi setinggi mungkin, juga berupaya agar semua madrasah dapat mencapai standar minimal mutu pendidikan, dengan keragaman prestasi antara madrasah dalam suatu lokasi sekecil mungkin.

Pemerintah juga menjamin pemerataan kesempatan bagi seluruh siswa dari semua lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Peran ini dilakukan melalui perumusan kebijaksanaan umum, pelayanan teknis, dan monitoring program secara reguler. Praktek diskriminasi terhadap siswa perempuan, siswa normal, anak berkelainan dan madrasah swasta baik dilakukan secara langsung maupun tidak, baik terjadi pada level kebijaksanaan maupun implementasi harus dihapuskan.

Demikian juga alokasi dan distribusi anggaran pendidikan harus menjunjung tinggi asas keadilan dan transparansi. Adanya otonomi yang diberikan pemerintah kepada madrasah telah memberikan kekuasaan kepada kepala

madrasah dan warga madrasah untuk mengembangkan lembaga pendidikannya berdasarkan kemampuan manajerialnya.

Di bawah ini dijelaskan beberapa aspek yang menyangkut manajemen berbasis madrasah:

1. Aspek pengelolaan proses belajar mengajar
2. Perencanaan dan evaluasi
3. Pengelolaan kurikulum
4. Pengelolaan ketenagaan
5. Pengelolan fasilitas (peralatan dan perlengkapan)
6. Pengelolaan keuangan
7. Pelayanan siswa
8. Hubungan madrasah masyarakat
9. Pengelolaan iklim madrasah

d. Manajemen Kurikulum

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar, Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan madrasah, alat pelajaran, perlengkapan madrasah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman madrasah, dan lain-lain.

Menurut Dakir, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Ibrahim Bafadal manajemen kurikulum dalam pembelajaran mencakup:

- 1) Penyusunan ktsp dan silabus
- 2) Penyusunan kalender pendidikan
- 3) Penyusunan program tahunan
- 4) Penyusunan rencana pembelajaran (RPP)
- 5) Pembagaian tugas mengajar dan tugas lain
- 6) Penyusunan jadwal pelajaran
- 7) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan
- 8) Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Penyusunan program dan jadwal bimbingan dan penyuluhan
- 10) Pengaturan pembukaan tahun ajaran baru
- 11) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 12) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan
- 13) Supervisi pelaksanaan pembelajaran
- 14) Supervisi bimbingan dan penyuluhan

Di satu sisi kurikulum berusaha melestarikan nilai-nilai budaya, sedangkan disisi yang lain kurikulum berusaha mengikuti perubahan zaman, karena kurikulum juga bertujuan untuk menyiapkan siswa agar bisa menjalani kehidupannya di masa depan dengan gemilang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum mempunyai kerangka dasar yang sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar, dan menengah terdiri atas :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kurikulum bisa berjalan dengan baik apabila perencanaan dan penyusunannya sesuai dengan BSNP yaitu harus mencakup Struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender.

Sementara dalam penyusunan kurikulum harus memperhatikan komponen-komponen kurikulum. Menurut Nana Sudjana, Komponen kurikulum terdiri dari : Tujuan Kurikulum, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi hasil belajar.¹⁰

e. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Berbasis Madrasah

Adapun tujuan dan maksud implementasi MBM adalah untuk:

1. Mensosialisasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah khususnya kepada masyarakat.

¹⁰ Abdul Mahab , *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah* , Kalimedia , Yogyakarta , 2015 hal.90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memperoleh masukan agar konsep ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman *cultural*, sosio ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografinya.
3. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat madrasah dan individu yang peduli terhadap pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan.
4. Memotivasi masyarakat madrasah untuk terlibat dan berpikir mengenai peningkatan mutu pendidikan pada madrasah masing-masing.
5. Menggalang kesadaran masyarakat madrasah untuk ikut serta secara aktif dan dinamis dalam mensukseskan peningkatan mutu pendidikan.
6. Memotivasi timbulnya pemikir-pemikiran baru dalam mensukseskan pembangunan pendidikan dari individu dan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan khususnya masyarakat madrasah yang berada di garis paling depan dalam proses pembangunan tersebut.
7. Menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan pada tataran madrasah.
8. Mempertajam wawasan bahwa mutu pendidikan pada tiap sekolah harus dirumuskan dengan jelas dan dengan target mutu yang harus dicapai setiap tahun, 5 tahun dan seterusnya sehingga tercapai misi madrasah ke depan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam mewujudkan visi dan misi madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, maka diperlukan revitalisasi hubungan madrasah dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini penting karena madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut.

Hubungan madrasah dengan masyarakat dimaksudkan untuk :

1. Mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap madrasah
2. Menilai program madrasah
3. Mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik
4. Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan madrasah dalam era globalisasi
5. Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap madrasah
6. Memberitahu masyarakat tentang pekerjaan madrasah
7. Mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program madrasah.

f. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. Manajemen berbasis madrasah (MBM) adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat madrasah. Dengan demikian, manajemen berbasis madrasah (MBM) pada dasarnya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sistem manajemen di mana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. Manajemen berbasis madrasah (MBM) memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di madrasah mereka.

Dalam pendekatan ini, tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum ditempatkan di tingkat madrasah dan bukan di tingkat daerah, apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan-keputusan penting itu, manajemen berbasis madrasah (MBM) dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi para murid. Dengan demikian, pada dasarnya manajemen berbasis madrasah (MBM) adalah upaya memandirikan madrasah dengan memberdayakannya.

Melalui manajemen berbasis madrasah (MBM) diyakini bahwa prestasi belajar murid lebih mungkin meningkat jika manajemen pendidikan dipusatkan di madrasah ketimbang pada tingkat daerah. Para kepala madrasah cenderung lebih peka dan sangat mengetahui kebutuhan murid dan madrasah ketimbang para birokrat di tingkat pusat atau daerah. Lebih lanjut dinyatakan bahwa reformasi pendidikan yang bagus sekalipun tidak akan berhasil jika para guru yang harus menerapkannya tidak berperan serta merencanakannya.

Pendekatan melalui manajemen berbasis madrasah (MBM) juga memiliki lebih banyak maslahatnya ketimbang pengambilan keputusan yang terpusat. Maslahat itu antara lain menciptakan sumber kepemimpinan baru, lebih

demokratis dan terbuka, serta menciptakan keseimbangan yang pas antara anggaran yang tersedia dan prioritas program pembelajaran. Pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak yang berkepentingan meningkatkan motivasi dan komunikasi (dua variabel penting bagi kinerja guru) dan pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar murid. Manajemen berbasis madrasah (MBM) bahkan dipandang sebagai salah satu cara untuk menarik dan mempertahankan guru dan staf yang berkualitas tinggi.

Penerapan Manajemen berbasis madrasah (MBM) yang efektif secara spesifik mengidentifikasi beberapa manfaat yaitu:

- a. Memungkinkan orang-orang yang kompeten di madrasah untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan pembelajaran.
- b. Memberi peluang bagi seluruh anggota madrasah untuk terlibat dalam pengambilan keputusan penting.
- c. Mendorong munculnya kreativitas dalam merancang bangun program pembelajaran.
- d. Mengarahkan kembali sumber daya yang tersedia untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap sekolah.
- e. Menghasilkan rencana anggaran yang lebih realistis ketika orang tua dan guru makin menyadari keadaan keuangan sekolah, batasan pengeluaran, dan biaya program-program sekolah.
- f. Meningkatkan motivasi guru dan mengembangkan kepemimpinan baru di semua level

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

a. Hakikat Peran Orang Tua

Menurut Edy Suhardono makna dari kata peran adalah suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.¹¹

Peranan orangtua sangat membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orang tua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah¹²

Peranan adalah keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan.¹³

Peranan adalah hal turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan keikutsertaan peran serta¹⁴ Peranan secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan dimana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

¹¹ Edy Suhardono, Teori Peran (konsep, derivasi dan implikasinya) Pt. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1994 hal.3

¹² Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 1990).h.15

¹³ Iryanto, Pendidikan dalam Keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) h.20

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua (keluarga) memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya.

Menurut Hasbullah tanggung jawab/peran orang tua (keluarga) adalah:

- a. Pengalaman pertama masa anak-anak lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan maksudnya bahwa kehadiran anak didunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya dan bertanggung jawab pada pendidikan anaknya.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai tauladan.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial perkembangan benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.
- e. Peletakan dasar keagamaan nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak¹⁵.

¹⁵Hasbullah, Pengantar Psikologi Pendidikan,(Jakarta: Balai Pustaka, 1999),h.39-40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua tidak hanya sebagai pelindung anak tetapi juga berperan sebagai pendidik, orang tua berkewajiban terhadap anak untuk:

- 1) Memberi nama yang baik
- 2) Mendidik anak
- 3) Memberi nafkah
- 4) Menikahkan¹⁶

Selanjutnya mengenai pengertian orangtua, menurut W.J.S. Poerwadarminta, yang dimaksud dengan orang tua adalah ``Ibu Bapak``¹⁷

Istilah orang tua pada dasarnya memiliki sebutan yang berbeda-beda, meskipun demikian, istilah orang tua ini pada umumnya lebih diarahkan kepada sepasang suami isteri yang mempunyai anak dan anak tersebut mempunyai pertalian darah langsung dengan orang tuanya. Jadi, orang tua adalah sepasang suami istri yang mempunyai anak.

Pemaknaan orangtua sebagaimana di atas, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 1984 tentang penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, pasal 1 ayat (1): “Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak, atau ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.”

Dari pengertian keluarga tersebut, telah tergambar tentang siapa yang dimaksud dengan “orang tua”, oleh karena itu, keberadaan seorang suami isteri, ataupun seorang ayah dan ibu yang mempunyai anak, maka mereka itu dapat disebut sebagai “orang tua”

¹⁶ Sayyid Ahmad Al Hasyim, Mukhtarul Hadits. (Surabaya, 1948), h.78

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h.688

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut H.M. Arifin, “orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga”. Selanjutnya dikatakan pula, “orang tua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga”.

Jadi yang dimaksud dengan peranan orang tua adalah suatu proses keikutsertaan orang tua kepada anaknya dalam membimbing, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, serta mengembangkan potensinya agar berkembang secara optimal.

Menurut Drs.Abu Ahmadi, dkk, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁸

Orang Tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu bapak.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa peran orang tua merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap sebagai orang yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga, dalam hal ini khususnya peran terhadap anaknya dalam hal pendidikan, keteladanan, kreatif sehingga timbul dalam diri anak semangat hidup dalam pencapaian keselarasan hidup didunia ini.

Dalam keluarga orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang mewarnai anak didik. Orang tua harus mampu membimbing dan mengarahkan anaknya serta harus menjadi teladan bagi anaknya untuk mampu hidup ditengah masyarakat. Orang tua mempunyai kewajiban

¹⁸ Abu Ahmadi dkk, Psikologi Sosial , Rineka Cipta, Jakarta ,1991 hlm.115

¹⁹ Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution ,Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, Kanisius , Yogyakarta , 1985 hal.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memelihara keselamatan anaknya didunia maupun diakhirat. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaga-penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."²⁰

Dari ayat Al-Qur'an tersebut diketahui bahwa kewajiban orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Orang tua sebagai pusat informasi baik itu pengetahuan formal maupun sosial. Oleh karenanya orang tua harus mampu menanamkan keteladanan dan pembiasaan untuk hal-hal yang menunjang prestasi anak baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Dalam mendidik anak ini orang tua harus saling bekerjasama dengan penuh kasih sayang sehingga anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi atau keluarga yang tidak sehat mempunyai resiko yang lebih besar terganggu dalam belajarnya daripada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh (keluarga sakinah). Dalam keluarga yang mengalami

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang, Al-Maarif, 1986

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disfungsi ini sering kehilangan rasa kasih sayang di antara sesama anggota keluarganya, yang mana jika unsur kasih sayang ini tidak ada maka anak akan selalu bermain keluar rumah sehingga waktu untuk belajar tidak akan ada yang menyebabkan prestasi belajar juga akan menurun. Betapa pentingnya unsur kasih sayang ini dapat disimak dalam firman Allah Surah Asy Syura ayat 23:

Artinya: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku , kecuali kasih sayang dalam keluargamu".²¹

Disfungsi keluarga tersebut digambarkan oleh para ahli sebagai kondisi keluarga dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kematian salah satu atau kedua orang tua
- b) Kedua orang tua berpisah atau bercerai
- c) Hubungan kedua orang tua tidak baik (*poor marriage*)
- d) Hubungan orang tua dan anak tidak baik
- e) Suasana rumah tangga yang tegang tanpa kehangatan
- f) Orang tua sibuk dan jarang dirumah
- g) Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelainan atau gangguan kejiwaan.²²

Sementara menurut Nick Stinnet dan Jhon Defrain Mengatakan bahwa untuk menciptakan keluarga yang sehat dan bahagia, yang merupakan sarana persyaratan utama bagi tumbuh dan perkembangan anak dan studinya yang berjudul " *The National Study On Family Strenght*" ada 6 kriteria yaitu:

²¹ Mahmud Yunus, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Al-Ma'arif, 1989, hal.341

²² Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu kedokteran ,Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta, dana Bakti, 1997, hal.164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- ii. Waktu untuk bersama keluarga harus ada
- iii. Dalam interaksi segitiga itu, keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Harus ada komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik, jangan komunikasi satu pihak.
- iv. Harus saling harga menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak
- v. Masing-masing anggota keluarga terikat satu dengan lainnya dalam ikatan keluarga sebagai ikatan kelompok yang kuat, tidak longgar dan rapuh.
- vi. Dalam mengatasi berbagai krisis yang mungkin timbul sepakat untuk menyelesaikannya secara positif dan konstruktif.²³

Dewasa ini semangat belajar anak mengalami penurunan yang sebahagian besar disebabkan tidak berperannya orang tua sebagaimana mestinya. Seringkali peran orang tua ini digantikan oleh orang lain seperti pembantu rumah tangga maupun orang lain yang ada hubungan maupun tidak dengan keluarga dalam mendidik anak sehingga hasil dari didikan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan atau anak akan berkembang tidak dengan semestinya. Peranan orang tua terhadap anak dalam mendukung semangat belajar anak sangat diperlukan, ayah dan ibu dapat berperan sesuai dengan kedudukannya sebagai pendidik, pembimbing dan pemimpin utama dan pertama bagi pembentukan keberhasilan anak sehingga akan tercipta anak

²³*Ibid*, Hal.175

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didik yang beriman berilmu dan berakhlak mulia. Fungsi keluarga secara garis besarnya meliputi antara lain:

1. Fungsi Biologis
2. Fungsi Edukatif
3. Fungsi Religius
4. Fungsi Protektif
5. Fungsi Sosialisasi
6. Fungsi Rekreasi
7. Fungsi Ekonomis²⁴

Apabila kita lihat dari fungsi orang tua secara garis besar tersebut jelaslah terlihat bahwa orang tua bukan hanya mempunyai tanggung jawab melahirkan saja tetapi lebih jauh lagi bahwa orang tua itu mempunyai peranan yang tidak main-main. Disamping aspek fisik orang tua juga harus bertanggung jawab terhadap aspek lainnya seperti pendidikan, kehidupan beragama anak serta menjauhkannya dari hal-hal yang mengganggu proses tumbuh kembangnya sehingga anak diharapkan menjadi anak yang tangguh baik secara fisik maupun psikisnya.

Secara umum orang tua mempunyai 3 peranan terhadap anaknya :

1. Merawat fisik anak agar anak tumbuh sehat dan berkembang
2. Proses sosialisasi anak, agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga, masyarakat dan lingkungan)

²⁴ Fakhur Rosy Dalimunthe, Syafaruddin Siahaan, *Kapita Selekta Pendidikan*, Medan. IAIN Press, 1999 h.71-72

3. Kesejahteraan psikologis dan emosional anak

Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Hasil penelitian Baker dan Stevenson menunjukkan bahwa, peran atau partisipasi orang tua memberikan pengaruh baik terhadap penilaian guru kepada siswa. Orang tua mempunyai peran serta untuk ikut menentukan inisiatif, aktivitas terstruktur di rumah untuk melengkapi program-program pendidikan di sekolah sebagaimana yang terjadi di Indonesia. Selain itu, juga dinyatakan bahwa jaringan komunikasi yang dibangun oleh orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa di masyarakat.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya (Slameto, 1995). Disisi lain, mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan yang tidak benar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau.

Sebaliknya, mendidik anak dengan cara memperlakukan secara keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara memperhatikan anak yang juga salah. Dengan demikian, anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci dengan kegiatan belajar. Bahkan jika ketakutan itu semakin serius, anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian, biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar si anak mudah mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar,

pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Bentuk peran serta orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain :

1. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan mereka.
2. Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan mereka.
3. Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
4. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
5. Sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.
6. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya. Dengan peran serta orang tua tersebut maka kemajuan dan peningkatan prestasi belajar anak di sekolah dapat terus meningkat, seiring dengan bertambahnya usia dan daya nalar anak. Pemberian tugas kepada anak dapat melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri mereka dan kepada orang lain. Kurangnya peran serta orang tua dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang merasa tidak diabaikan, merasa tidak berguna dan bahkan cenderung untuk menyalahkan orang lain dalam tindakannya di masyarakat. Mereka yang kurang mendapat dukungan dari orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli terhadap mereka dan cenderung memberi jarak antara mereka dengan orang tua mereka.

Masalah yang dihadapi orang tua dalam upaya peningkatan prestasi belajar anak pada umumnya yang dialami oleh setiap orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka berdalih bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain permasalahan di atas, kendala sumber daya manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikut serta meningkatkan prestasi anaknya. Banyak orang tua, yang tidak mengenyam pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak bersekolah sama sekali. Umumnya mereka adalah orang tua tempo dulu atau orang tua yang hidup di tempat-tempat pedalaman atau desa yang masih belum maju.

Faktor kesibukan kedua orang tua, dimana bukan hanya ayah yang bekerja diluar rumah, ibupun banyak kesibukan diluar rumah, seperti sibuk bersosialita dengan teman-temannya melalui media social sehingga terkadang mereka sibuk dengan dunianya sendiri dan membiarkan anaknya diasuh oleh pembantu yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nota bene tidak tamat sekolah lanjutan. Karena faktor kesibukan kedua orang tua sehingga tidak sempat membantu anak untuk membantu anak dalam memahami tugas-tugas dari madrasah sehingga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal.

Pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya peningkatan prestasi belajar anak terutama pelajaran bahasa Arab, Maka peran serta orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak-anak mereka, ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi anak-anak agar menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab sehingga hasil belajarnya akan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Seberat apapun permasalahan yang dipikul anak pasti dapat dilalui apabila mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan kedisiplinan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Kemandirian bukan berarti tanpa dukungan dari orang lain, namun kemandirian adalah usaha untuk menjalankan atau melaksanakan segala pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dengan dukungan dan dorongan dari orang lain terutama kedua orang tuanya.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Konsep Belajar

Belajar sebagai terjemahan dari *ta'allama* dapat didefinisikan kepada perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. atau dengan perkataan lain ,belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di mana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu.²⁵ Ilmu yang boleh di pelajari adalah ilmu yang berdampak positif terhadap manusia, baik dalam menjalani kehidupan ataupun dibalik kehidupan ini.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁶ Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁷ Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dipandang sebagai proses belajar. Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya

- a. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya,

²⁵ Kadar M. Yusuf, Loc-Cit, h.34

²⁶ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44

²⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik²⁸.

- b. Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar²⁹.
- c. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.³⁰
- d. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.³¹

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 102

²⁹ Rosma Hartiny Sam's, Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika, (Yogyakarta: Teras, 2010), 33

³⁰ Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 14.

³¹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu³².

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik³³.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti:

- 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha,
- 2) pendapatan; perolehan; buah.

Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman³⁴.

³² Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

³³ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 42

³⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional³⁵.

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”³⁶.

Lebih luas lagi Subrata mendefenisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapaknya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”³⁷.

Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.

³⁵ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

³⁶ Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

³⁷ Sumadi Surya Subrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negative menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agaria dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tekhnik dan sebagainya³⁸.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya³⁹.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku uyang diperoleh siswa setelah mengalami

³⁸ Lihat penjelasan ini lebih lanjut dalam: Mardianto, Psikologi Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-40

³⁹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

aktivitas belajar.⁴⁰ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Belajar sebagai terjemahan dari kata *darrasa* didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.⁴¹

Dari pengertian *darrasa* tersebut seyogyanya pendidikan mampu menanamkan bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan mereka.

Hal-hal yang dapat menghalangi peserta didik menguasai pelajaran, baik secara kognitif, aktif maupun psikomotor meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang berkaitan dengan hal-hal yang berada dalam diri peserta didik, seperti motivasi dan minatnya terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, kesehatannya, inteligensinya, dan cara belajarnya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri pelajar itu sendiri. Seperti: keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini meliputi godaan atau rangsangan yang ada di lingkungan sekitar siswa, yaitu teman, masyarakat, media massa, lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman yang tidak mendukung bahkan menghambat kegiatan belajar atau menggoda siswa untuk tidak belajar sehingga materi pelajaran tidak dikuasai atau mereka

⁴⁰ Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4

⁴¹ Ibid, h.37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin saja sudah menguasai pengetahuannya, tetapi hal-hal tersebut menghambat mereka mengamalkannya.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi siswa untuk belajar:

1. Proses pembelajaran yang Paikem
2. Guru mampu menguasai kelas
3. Guru Mampu menguasai materi yang diajarkan dengan baik

Dalam sebuah proses pembelajaran tujuan utamanya adalah peserta didik mampu menguasai transformasi ilmu yang diberikan oleh guru didalam kelas serta mampu membentuk perilaku siswa kearah perubahan perilaku dalam kehidupannya. Untuk mengukur pembelajaran itu berhasil atau tidak maka alat ukurnya adalah evaluasi pembelajaran.

Al-Qur'an memandang bahwa evaluasi sangat penting dalam pendidikan. Pengakuan siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran baik kognitif, afektif maupun psikomotor tidak dapat diterima sebelum dievaluasi.

Hasil Belajar siswa akan bisa diukur berhasil atau tidak bisa kita lihat dari evaluasi yang diadakan madrasah baik itu nilai harian,nilai mid dan nilai akhir semester disamping nilai pengamatan sehari-hari. Hasil belajar bukan hanya sekedar nilai-nilai atau angka-angka tetapi hasil belajar itu lebih ditekankan dari pengamalan peserta didik dalam kehidupannya yang disebut dengan pendidikan karakter atau budi pekerti yang baik. Tujuan inilah yang diamatkan pemerintah melalui K-13 sekarang ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil belajar yang baik juga bisa didapat dari pengelolaan manajemen yang dilakukan madrasah terhadap proses pembelajaran dan sarana prasarana serta media yang sesuai dengan materi serta guru dan siswa mampu memakai media tersebut sehingga hasilnya bisa kita dapat dengan nilai yang baik sehingga dalam perilaku siswa juga akan sesuai dengan yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar juga akan didapat siswa dengan baik jika madrasah mampu memanajemen madrasah nya dengan baik. Sebelum dilaksanakan penilaian terhadap siswa maka pihak madrasah harus berbenah, seperti kepala sekolah harus mempersiapkan segala keperluan untuk dilaksanakannya penilaian tersebut, guru harus sudah menuntaskan pembelajarannya dengan baik, sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuatnya. setelah pelaksanaan kurikulum.

Sebuah proses belajar mengajar dikatakan berhasil bilamana yang termuat dalam kurikulum dapat tercapai. Kurikulum diimplementasikan beberapa waktu lamanya, dengan pengertian bahwa kurikulum selalu diupayakan dalam kondisi siap untuk dikembangkan kembali dan diperbaiki kembali demi penyempurnaan, maka kurikulum tersebut perlu diadakan penilaian secara menyeluruh. Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai .

Dalam pelaksanaannya penilaian memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang mencakup 8 hal yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menyeluruh
2. Berkesinambungan
3. Berorientasi pada tujuan
4. Obyektif
5. Terbuka
6. Kebermaknaan
7. Kesesuaian
8. Mendidik

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari siswa tersebut, dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa tersebut⁴².

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah

⁴² NanaSudjana, Dasar-dasar ProsesBelajarMengajar,(Bandung:PTSinarBaruAlgensindo, 2000), 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Meskipun demikian, hasil yang dicapai masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:⁴³

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).

a. Faktor fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

b. Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa.

⁴³ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, 148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁴⁴

a. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor internal terdiri dari:

⁴⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Faktor jasmaniah

b) Faktor psikologis

2) Faktor eksternal terdiri dari:

a) Faktor keluarga

b) Faktor sekolah

c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:⁴⁵

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

a) Aspek fisiologis

b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

a) Faktor lingkungan sosial

b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹¹

⁴⁵ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Hammil salah satu bentuk kesulitan belajar adalah berhitung. Kesulitan berhitung atau metematika (*dyscalculialearning*) merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmatika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademika atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu berikut ini:

a. Faktor intern yang meliputi:

- 1) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain: Intelegensi, Sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor ekstern meliputi:

1) Faktor - faktor non sosial seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.

2) Faktor-faktor sosial seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.

B. Konsep Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman berkaitan dengan judul penelitian ini” Pengaruh Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di Madrasah dan Peranan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Se Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir” , maka perlu dijelaskan konsep operasional variabelnya yaitu dengan memfokuskan pada dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu yang pertama, Penerapan manajemen kurikulum di madrasah (X_1) Peranan Orang Tua (X_2) serta satu variabel terikat(*dependent variabel*) yaitu Peningkatan hasil belajar bahasa Arab (Y)

Indikator yang menjadi penelitian ini difokuskan pada ketiga variabel tersebut yang mana ketiga variabel tersebut mempunyai konsep operasional sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Kurikulum

Konsep penerapan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di madrasah Aliyah Bagan Batu kecamatan Bagan Sinembah, seperti Kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah yang berbasis madrasah seperti pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren menambah jadwal pelajaran bahasa arabnya pada pagi hari yang sering disebut Muhadasah dan Mufrodat sementara di madrasah aliyah yang hanya berbasis K-13 dimana kurikulumnya tidak ditambahi jadwal tambahan sehingga hasil yang diharapkan juga berbeda dan apabila penerapan manajemen kurikulumnya dilaksanakan dengan terencana, terarah baik itu di madrasah yang berbasis pondok maupun tidak maka hasil yang diharapkan juga akan berdampak positif dengan hasil belajar anak pada mata pelajaran bahasa Arab.

2. Peranan Orang Tua

Apakah orang tua (Ibu dan Bapak) di rumah berperan dalam memantau pembelajaran Bahasa Arab anak di rumah maksudnya apakah orang tua mengontrol PR anak di rumah, membiasakan Bahasa Arab di rumah atau apakah orang tua pandai berbahasa Arab sehingga mampu membimbing anaknya di rumah dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga hasil pembelajaran bahasa Arab anak di sekolah bagus.

3. Hasil Belajar Bahasa Arab

Hasil Belajar Bahasa Arab ini bisa diketahui dengan melihat hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan oleh pihak madrasah baik itu melalui mid semester, maupun hasil ujian semester. Penilaian ini dapat dari guru-guru Bahasa Arab yang ada di setiap madrasah yang menjadi lokasi penelitian.